

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perawatan ortodontik bertujuan untuk mencegah terjadinya keadaan abnormal dari bentuk muka yang disebabkan oleh kelainan rahang dan gigi, memperbaiki kesehatan rongga mulut, memperbaiki fungsi rongga mulut terutama pada fungsi gigi yaitu fungsi pengunyahan dan fungsi bicara, serta dapat menambah tingkat percaya diri dari segi penampilan (Sulandjari, 2008).

World Health Organization (WHO) pada tahun 1995 telah mengukur prevalensi kebutuhan perawatan ortodontik di 10 negara industri bahwa kebutuhan perawatan ortodontik berkisar antara 21-64% (Dewi, 2009). Penelitian tentang kebutuhan perawatan ortodontik berdasarkan *Index of Orthodontic Treatment Need* (IOTN) juga ditemukan pada siswa SMA di Kecamatan Malalayang Manado yang telah dilakukan pada tahun 2011 dengan 5-17% membutuhkan perawatan ortodontik (Endang, 2011).

Berdasarkan jenisnya alat atau pesawat ortodontik dalam pemakaiannya di dalam mulut dibedakan menjadi 2 macam alat yaitu alat ortodontik cekat (*fixed*) dan alat ortodontik lepasan (*removable*) (Ardhana, 2011). Alat ortodontik lepasan adalah alat ortodontik yang dapat dipasang dan dilepas oleh pasien sendiri (Bakar, 2012).

Keyakinan diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu. Keyakinan diri mengacu pada persepsi tentang kemampuan individu

untuk mengorganisasi dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan tertentu (Bandura, 1997). Keberhasilan berarti kebebasan, kebebasan dari rasa takut, rasa cemas, rasa frustrasi dan kegagalan dari perawatan ortodontik. Keberhasilan tersebut dapat diartikan sebagai penghargaan diri, dan untuk bisa meraih keberhasilan maka kita harus mempunyai keyakinan (Bandura, 1997).

Seperti Hadist dibawah ini, perawatan ortodontik dapat dijadikan salah satu pilihan untuk memperbaiki penampilan diri seseorang agar terlihat lebih menarik. *“Diriwayatkan dari Sa’ad bin Abi Waqas dari bapaknya, dari Rasulullah SAW : Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmizi) (Al-Fadhil, 2010).*

Kerja sama yang erat sangat diperlukan antara pasien dengan operator agar tercipta keberhasilan dalam perawatan ortodontik yang akan dilakukan. Sebelum memulai perawatan, sangatlah penting untuk mempunyai rencana perawatan dengan tujuan dan keyakinan keberhasilan yang telah ditentukan dengan jelas (Foster, 1997).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbul permasalahan yaitu: Bagaimanakah gambaran tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik lepasan di RSGMP UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik lepasan di RSGMP UMY.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui prosentase keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik lepasan di RSGMP UMY.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi keilmuan

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan di bidang Kedokteran Gigi khususnya ortodonsi yaitu tentang tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik lepasan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan hasil penelitian ini masyarakat dapat meningkatkan keyakinan keberhasilan pada saat pemakaian alat ortodontik lepasan.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini, penulis mendapatkan tambahan ilmu pengetahuan tentang tingkat keyakinan keberhasilan perawatan pada pasien pemakai alat ortodontik lepasan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini sebelumnya pernah diteliti oleh :

1. Kusumawati, E. (2012) dengan judul “Tingkat Keyakinan Keberhasilan Perawatan Pada Pasien Pemakai Alat Ortodontik Cekat (Kajian di Program Studi Pendidikan Dokter Gigi UMY). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya tingkat keyakinan keberhasilan yang tinggi terhadap perawatan ortodontik pada pasien yang menggunakan alat ortodontik cekat. Kesamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya yaitu *cross sectional*. Perbedaan penelitian ini adalah subjek yang diteliti adalah pasien pemakai alat ortodontik lepasan dan tempat penelitian dilakukan di RSGMP UMY.
2. Sayers & Newton (2007), penelitiannya yang berjudul “*Patients’ Expectations of Orthodontic Treatment: Part 2 - Findings Form a Questionnaire Survey.*” Hasilnya adalah baik anak maupun orangtua sama-sama mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap perawatan ortodontik yang akan dilakukan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. Perbedaannya adalah penelitian Sayers & Newton (2007) menggunakan subjek anak-anak yang berusia 12-14 tahun beserta masing-masing orangtuanya, sedangkan penelitian ini tidak ditentukan usia dan tidak melibatkan orangtuanya.